

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG EFEK  
SAMPING PENINGKATAN BERAT BADAN PADA  
AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS ARSO KOTA  
KABUPATEN KEEROM**

**TAHUN 2017**

*Firga<sup>1</sup>, Adriana<sup>2</sup>*

**INTISARI**

**LatarBelakang:**

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengatur kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

**Metode :**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitiannya itu seluruh akseptor KB suntik 3 bulan dengan populasi sebanyak 700 akseptor di Puskesmas arso Kota Kabupaten Keerom dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden diperoleh dengan cara *accidental sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan analisa secara *univariat*.

**Hasil:**

Pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 49 orang (55,7%). Pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik umur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (37,5%). Pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas terdapat pada ibu pendidikan menengah sebanyak 34 orang (38,6%). Pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik paritas mayoritas terdapat pada ibu paritas multipara sebanyak 34 orang (38,6%).

**Kesimpulan :**

Pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas arso Kota Kabupaten Keerom tahun 2017 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Umur, pendidikan dan paritas berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan.

**Saran :**

Diharapkan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ibu akseptor KB dan lebih banyak memberikan KIE tentang pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap kesehatan ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, KB suntik 3 Bulan

DaftarPustaka : 32 pustaka (2008-2017)

## PENDAHULUAN

Peningkatan berat badan adalah hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi massa tubuh. Kenaikan berat badan dipengaruhi oleh hormon progesteron sehingga mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan menyebabkan nafsu makan bertambah serta menurunkan aktifitas fisik, secara umum faktor tersebut dibagi atas dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal (BKKBN, 2010).

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (UU No. 10, 1992). Salah satu tugas pokok pembangunan keluarga berencana adalah melalui pengaturan kelahiran. Dalam kaitan ini kebijakan yang dilakukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah anak ideal (2), jarak kelahiran anak yang ideal (3-5 tahun) dan usia ideal untuk melahirkan (20-30 tahun) (Meiliyadkk, 2010).

Beberapa manfaat yang didapat dengan ber-KB diantaranya yaitu menurunkan resiko terjangkitnya kanker rahim, menurunkan angka kematian maternal serta pening katan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mencegah penularan penyakit berbahaya, lebih menjamin tumbuh kembang bayi dan anak, dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, pendidikan anak lebih terjamin, dapat menentukan kualitas sebuah keluarga. (Hartanto, 2016).

Jumlah penggunaan kontrasepsi suntik menurut WHO diseluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia

paling banyak diminati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (RISKESDAS, 2013).

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2015 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 43.501.664 akseptor. Peserta KB aktif sebanyak 35.739.703 akseptor meliputi IUD (*Intra Uterine Devices*) sebanyak 5.555.241 akseptor (7,15%), MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 116.384 akseptor (1,5%), MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 241.642 akseptor (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 akseptor (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 akseptor (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 akseptor (47,54%) dan KB pil sebanyak 8.300.362 akseptor (29,58%) (Depkes RI, 2015).

Jumlah akseptor di kota Jayapura tahun 2015 yaitu sebanyak 52.891 akseptor (130,7%) yang terdiri dari IUD (*Intra Uterine Devices*) sebanyak 397 akseptor (7,3%), MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 214 akseptor (4,4%), MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 397 akseptor (12,9%), kondom sebanyak 780 akseptor (14,4%), implant sebanyak 9.732 akseptor (8,2%), pil sebanyak 16.395 akseptor (13,7%), suntik sebanyak 24.976 akseptor (69,8%) (Profil Dinkes Provinsi Papua, 2015).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Keerom yaitu sebesar 3.494 jiwa (333,4%) dengan jumlah KB aktif sebanyak 3.433 akseptor (98,2%) yang meliputi suntik 2.351 akseptor (68,4%), implant 565 akseptor (16,4%), pil 449 akseptor (13,07%), kondom 35 akseptor (1,02%), IUD (*Intra Uterine Devices*) 33 akseptor (96%) (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom Tahun 2016).

Data Laporan Puskesmas Arso Kota Tahun 2016 Jumlah PUS sebanyak 1.911 jiwa (61,02%), peserta KB aktif 1.879 jiwa (98,3%) yang meliputi Suntik 1.279 akseptor (68,06%), pil 190 akseptor (10,1%), KB implant 263 akseptor (13,10%), KB kondom 69 (3,6%), KB IUD (*Intra Uterine Devices*) 22 akseptor (1,1%), KB MOW (Metode

Operasi Wanita) 56 akseptor (2,9%) (Laporan Puskesmas Arso Kota, 2016).

Salah satu jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan terbanyak kaum ibu adalah kontrasepsi KB suntik 3 bulan, ini disebabkan karena murah dan sangat efektif karena akseptor datang untuk kunjungan ulang setiap 3 bulan sekali. Untuk penggunaan kontrasepsi suntik khususnya suntikan 3 bulan menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan oleh masyarakat, namun kontrasepsi ini seringkali menimbulkan efek samping antara lain gangguan haid (*amenore*, perdarahan *ireguler*, perdarahan bercak/*spotting*), peningkatan berat badan, pusing atau sakit kepala dan timbulnya penyakit *kardio vaskuler* (Hartanto, 2012).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5,5 kilogram dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of Texas Branch* (UTMB) (Mansjoer, 2010). Sedangkan pada kontrasepsi bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, umumnya penambahan berat badan sedikit (Hartanto, 2012).

Perubahan berat badan merupakan salah satu alasan akseptor menghentikan KB suntik 3 bulan, salah satu faktor yang menyebabkan hal ini yaitu pengetahuan dimana masih kurangnya pengetahuan akseptor tentang KB suntik 3 bulan. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati (2013) penelitian ini dilakukan di BPM Yuliana Banaran Sragen yang mengatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi akseptor KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan dengan hasil penelitian terhadap 34 responden terdapat 4 responden (12%) dalam kategori baik, 22 responden (65%) dalam kategori cukup dan 8 responden (23%) dalam kategori kurang.

Study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 04 Februari 2017 yaitu peneliti melakukan pengambilan data awal dan wawancara singkat. Pengambilan data awal dari bulan

November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 dengan jumlah akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 700 akseptor (54,7%) yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 470 akseptor (36,7%) dan hasil wawancara singkat dengan 3 akseptor KB Suntik 3 bulan yang datang dengan keluhan peningkatan berat badan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Arso Kota Kabupaten Keerom Tahun 2017”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh akseptor KB suntik 3 bulan dengan populasi sebanyak 700 akseptor di Puskesmas arso Kota Kabupaten Keerom dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden diperoleh dengan cara *accidental sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan analisa secara univariat.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan dipuskesmas Arso Kota Kabupaten Keerom yang diolah secara *univariat* dengan pendekatan *cross sectional* diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping Peningkatan Berat Badan

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	f	(%)
Baik	19	21,6
Cukup	49	55,7
Kurang	20	22,7
<b>Jumlah</b>	88	100

Berdasarkan jawaban kuesioner dari 88 responden mengenai pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Pengetahuan responden akseptor KB Suntik 3 Bulan tentang perubahan berat badan kategori baik sebanyak 19 orang (21,6%), kategori cukup sebanyak 49 orang (55,7%), dan kategori kurang sebanyak 20 orang (22,7%).

## 2. Umur Responden

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	(%)
< 20 Tahun	4	4,5
20-35 Tahun	55	62,5
> 35 Tahun	29	33
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 jumlah responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 4 orang (4,5%), umur 20-35 tahun sebanyak 55 orang (62,5%), dan umur > 35 tahun sebanyak 29 orang (33%).

## 3. Pendidikan Responden

**Tabel 3**

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	(%)
Rendah	34	38,6
Menengah	44	50
Perguruan Tinggi	10	11,4
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 jumlah responden dengan Pendidikan Rendah sebanyak 34 orang (38,6%), Pendidikan Menengah sebanyak 44 orang (50%), dan jumlah responden dengan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (11,4%).

## 4. Paritas Responden

**Tabel 4**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	f	(%)
Primipara	11	12,5
Multipara	62	70,5
Grandemultipara	15	15
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 jumlah responden dengan paritas primipara sebanyak 11 orang (12,5%), responden dengan paritas multipara sebanyak 62 orang (70,5%), dan responden dengan paritas grandemulti sebanyak 15 orang (15%).

## Analisa Data dan Pembahasan

### 1. Pengetahuan,

berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 bahwa dari 88 responden pengetahuan Ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di dapatkan bahwa mayoritas sebanyak 49 orang (55,7%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup dan minoritas sebanyak 19 orang (21,6%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Janah W. tentang "Tingkat pengetahuan akseptor KB DMPA tentang ketetapan waktu suntik KB di BPM Yuliana Banaran sragen" menunjukkan bahwa hasil tertinggi 26 orang (76,47%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku/tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil analisa dapat di simpulkan bahwa sebagian besar ibu

akseptor KB di Puskesmas Arso Kota Kabupaten Keerom memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan dalam hal ini pengetahuan merupakan informasi yang diketahui oleh akseptor KB suntik 3 bulan, dari adanya pengetahuan dari KB Suntik 3 bulan tersebut maka akseptor dapat mengolah menjadi sebuah informasi tentang efek samping, keuntungan KB suntik yang sangat efektif, tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri dan dapat menurunkan krisis anemia dari hal tersebut maka terbentuk persepsi.

## 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Peningkatan Berat badan Pada akseptor KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Karakteristik Umur

Hasil penelitian pada tabel 4.6 bahwa dari 88 responden pengetahuan Ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di dapatkan hasil mayoritas pada ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup ada pada responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (37,5%).

Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus Mida Suryani tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) 3 Bulan tentang Perubahan Berat Badan” menunjukkan bahwa hasil tertinggi pada ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik ada pada responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 10 orang (45,5%).

Pada wanita yang berumur 20-35 tahun adalah usia yang paling baik untuk melahirkan dan mengurus anaknya sendiri dikarenakan pada usia tersebut baik fisik, mental dan psikologi sudah cukup siap untuk mengurus segala sesuatunya dan banyak mendapatkan informasi yang didapat (Hurlock (2009).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur ibu mempengaruhi pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan karena semakin tua seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik.

**Pendidikan**, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 bahwa dari 88

responden pengetahuan Ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di dapatkan hasil mayoritas pada ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup ada pada responden dengan pendidikan menengah sebanyak 34 orang (38,6%).

Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus Mida Suryani tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) 3 Bulan tentang Perubahan Berat Badan” menunjukkan bahwa hasil tertinggi pada ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik ada pada responden dengan pendidikan menengah sebanyak 15 orang (78,9%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan karena yang semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu.

**Paritas**, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 bahwa dari 88 responden pengetahuan Ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di dapatkan hasil mayoritas pada ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup ada pada responden dengan paritas multipara sebanyak 34 orang (38,6%).

Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus Mida Suryani tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) 3 Bulan tentang Perubahan Berat Badan”

menunjukkan bahwa hasil tertinggi pada ibu yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik ada pada responden dengan paritas multipara sebanyak 14 orang (77,8%).

Paritas adalah keadaan seorang wanita berkaitan dengan memiliki anak yang lahir. Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm (Manuaba, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa paritas atau jumlah anak akan memberikan pengalaman, sehingga dapat menimbulkan kesan yang dapat menambah pengalaman.

### Kesimpulan

Pengetahuan ibu tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Arso Kota Kabupaten Keerom tahun 2017 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 55,7%.

Mayoritas responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 37,5%, pendidikan akhir mayoritas pendidikan menengah sebanyak 38,6% dengan jumlah anak mayoritas responden dengan paritas > 3 (multipara) sebanyak 38,6%.

### Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi bidan dalam pelayanan kesehatan terutama pada akseptor KB suntik 3 bulan dan lebih banyak melakukan kegiatan penyuluhan serta memberikan Konseling Informasi Edukasi (KIE) tentang efek samping KB suntik 3 bulan.

### Referensi

- Affandidkk. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan*. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawiro hardjo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- A Wawan & Dewi M. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

BKKBN. 2010. *Keluarga Berencana*. <http://indonesia.go.id/old/> diunduh tanggal 31 Desember 2016

BKKBN Pusat. 2012. *Keluarga Berencana*. <http://indonesia.go.id/old/> diunduh tanggal 31 Desember 2016

Data sekunder 2016. BKIA Puskesmas Arso Kota, Kabupaten Keerom

Data sekunder 2017. BKIA Puskesmas Arso Kota, Kabupaten Keerom

Depkes RI, 2015. *Data Riset Akseptor KB*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diunduh tanggal 29 Desember 2016

Dutton dkk. 2011. *Rujukan Cepat Kebidanan*. Jakarta EGC

Handayani ,S. 2010. *Buku Ajar Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Hartanto, Hanafi. 2012. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta :Pustaka Rihama.

Hartono.Jogianto. 2011. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi

Hidayat A. A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Selemba Medika.

Hurlock, E. B. 2009. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Manuabadkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : P.T Bina Pustaka

Mansjoer.2010. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2 Edisi 3*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

Meiliyadkk. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta. EGC

- Mustikawati.R.(2013).*GambaranTing-kat Pengetahuan Akseptor KB SuntikTentang Pemakaian KB Suntik Depo Provera di BPM Yuliana Banaran Sragen.* <http://stikeskusumahusada.ac.id.471.pdf>
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta :Rineka Cipta
- 2011. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta :Rineka Cipta
- 2012. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta :Rineka Cipta
- Profil DinasKesehatan Kabupaten Keerom 2016. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, Keerom.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua 2015. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, Jayapura.
- Puskesmas Arso Kota 2016. Data Akseptor KB Suntik 3 Bulan
- Riskesdas.(2013). *Perkembangan pelayanan keluarga berencana di Indonesia.* Jakarta :Badan penelitian dan pengembangan pelayanan keluarga berencana Kementerian Republik Indonesia. <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id>.
- Saifuddin, dkk. 2009. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sitorus. M. 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) 3 Bulan Tentang Perubahan Berat Badan di Puskesmas Sawoi Kabupaten Jayapura Tahun 2015.*
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : alfabeta
- Suratundkk.2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Uliyah.2011. *Panduan Aman dan Sehat Dalam Memilih KB.* Yogyakarta. Insania Pelajar
- Varney, Hellen. 2004. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4.* Jakarta. EGC
- Wijayani. 2010. *Buku Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Yogyakarta : Pustaka Sinar Harapan.